

FLUKTUASI HARGA TBS PETANI PLASMA DAN SWADAYA
(Studi Kasus : Koperasi Unit Desa Sinar Kerakap Dusun Pulau Kerakap
Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo)

TBS PRICE FLUCTUATION PLASMA AND SWADAYA FARMERS
(Case Study: Sinar Kerakap Village Unit Cooperative in Pulau Kerakap Hamlet,
Bathin II Pelayang District, Bungo Regency)

Evo Afrianto, Suraida Hutabarat dan Asminar

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muara Bungo, Jl. Pendidikan, RT. 10 RW. 02 No. 10 Kelurahan Sungai Binjai. Kecamatan Bathin III. Kabupaten Bungo, Jambi 37228, Indonesia
evo_juventini@yahoo.com, asminarjabir@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan harga tandan buah segar (TBS) petani Plasma dan petani Swadaya di KUD Sinar Kerakap Desa Pulau Kerakap Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo dan untuk mengetahui korelasi harga tandan buah segar petani Plasma dan petani Swadaya di KUD Sinar Kerakap Desa Pulau Kerakap Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengetahui perkembangan harga tandan buah segar (TBS) petani Plasma dan petani Swadaya di KUD Sinar Kerakap Desa Pulau Kerakap Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo, hasil data harga yang diperoleh kemudian diuji korelasinya dengan menggunakan uji Korelasi Sederhana dengan Rumus Pearson.

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan harga tandan buah segar berfluktuasi pada Petani Plasma dan petani Swadaya di KUD Sinar Kerakap Dusun Pulau Kerakap Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo, dimana plasma harga tertinggi pada tahun 2016 yaitu pada bulan Mei dan harga terendah pada tahun 2016 Januari sedangkan pada tahun 2017 tertinggi pada bulan Mei dan terendah pada tahun 2017 yakni Bulan Januari. Terdapat korelasi yang positif antara harga TBS petani plasma dan petani swadaya dengan nilai Koefisien Korelasi sebesar 0.953, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dan bentuk hubungannya adalah Linear Positif. Artinya jika terjadi kenaikan harga pada TBS Petani Plasma maka akan terjadi pula kenaikan harga TBS pada Petani Swadaya, begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan harga TBS Petani Plasma maka harga TBS pada Petani Swadaya juga akan turun.

Kata Kunci: Harga TBS, Petani Plasma dan Swadaya

ABSTRACT

This study aims to determine the development of the price of fresh fruit bunches of plasma farmers and independent smallholders in the Sinar Kerakap Village Village Kerakap Village Bathin II District Pelayang Bungo District and to determine the correlation of the prices of fresh fruit bunches of plasma farmers and independent smallholders in the Sinar Kerakap Village Cooperative Kerinap Sub-District of Bathin II Pelayang, Bungo Regency.

Data analysis method used in this research is descriptive analysis to determine the development of the price of fresh fruit bunches Plasma farmers and independent farmers in KUD Sinar Kerakap Pulau Kerakap Village Bathin II Pelayang District Bungo District, the results of the price data obtained were then tested for correlation using Simple Correlation test with the Pearson Formula.

The results showed the development of fluctuating prices of fresh fruit bunches in Plasma Farmers and Self-help farmers in KUD Sinar Kerakap, Kerakap Island, Bathin II District, Pelayang, Bungo Regency, where the highest plasma prices in 2016 were in May and the lowest prices were in January 2016 while in the year of January 2017 is the highest in May and the lowest in 2017 is January. There is a positive correlation between the prices of TBS farmers and independent smallholders with a Correlation Coefficient of 0.953, meaning that the two variables have a close relationship and the form of the relationship is Positive Linear. This means that if there is an increase in the price of TBS Smallholders then there will also be an increase in the price of TBS on Independent Farmers, and vice versa, if there is a decrease in the price of TBS Smallholders then the price of TBS on Independent Farmers will also go down.

Keywords: *TBS Prices, Plasma and Self-Help Farmers*

PENDAHULUAN

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan sawit. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, Riau, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Perluasan perkebunan kelapa sawit masih menjadi sandaran utama meningkatkan produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil/ CPO*)

Di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan luas lahan perkebunan Provinsi Jambi setiap tahunnya pada tiga tahun terakhir seperti terlihat perkembangan luas perkebunan kelapa sawit Provinsi Jambi tahun 2015 – 2017, luas tertinggi pada tahun 2015 di Muaro Jambi, di mana mayoritas menanam sebesar 130.889 hektar, terendah di Kabupaten Kerinci, dimana pada tahun 2015 hanya seluas 94 hektar, sedangkan Kabupaten Bungo berada pada posisi ketiga dengan luas mencapai 85.673 hektar. Pada tahun 2016 Kabupaten Muaro Jambi masih menempati urutan teratas dengan luas mencapai 97.630 hektar,

sedangkan Kabupaten Bungo menurun dan menempati posisi keempat dengan luas 53.847 hektar. Pada tahun 2017 Kabupaten Muaro Jambi masih menempati urutan teratas dengan luas 97.692 hektar, sedangkan Kabupaten Bungo naik ke posisi ketiga dengan luas sebesar 11.052 hektar. Kelapa sawit merupakan jenis tanaman perkebunan yang sangat dibutuhkan masyarakat sebagai salah satu kebutuhan pokok yang menghasilkan produksi seperti minyak goreng, sabun dan sebagainya. Karena sifatnya yang penting bagi kebutuhan pokok, maka masyarakat memerlukan produksi kelapa sawit dalam jumlah yang besar agar kebutuhan mereka terhadap manfaat kelapa sawit dapat tercukupi. Keadaan ini menyebabkan sebagian masyarakat banyak mengalihkan pengelolaan pertaniannya untuk menanam kelapa sawit.

Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo merupakan kecamatan yang terdapat salah satu KUD yang menampung TBS dari petani plasma dan swadaya, dimana terdapat 322 hektar perkebunan kelapa sawit yang belum menghasilkan di Kecamatan Bathin II Pelayang, sedangkan perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan dengan luas mencapai 584 hektar. Luas tanaman dan komposisi tanaman kelapa sawit menurut dusun di Kecamatan Bathin II Pelayang tahun 2017. Perlakuan yang diterima antara petani plasma dengan petani swadaya dalam penetapan harga jual beli TBS tentunya berdampak terhadap pendapatan petani, dimana petani swadaya ketika harga sawit turun mereka lebih merasakan

dibandingkan petani plasma, hal ini dikarenakan berbeda harga yang diberikan oleh KUD Sinar Kerakap Dusun Pulau Kerakap, terdapat perbedaan harga tandan buah segar yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Sinar Kerakap terhadap petani Plasma dan petani Swadaya, dimana harga jual TBS petani plasma lebih mahal jika dibandingkan dengan TBS petani swadaya, hal ini dapat dilihat harga rata-rata tahun 2017 dari bulan Januari sampai Desember 2017, dimana harga tandan buah segar petani plasma mencapai rata-rata Rp. 1.765 sedangkan harga tandan buah segar petani swadaya rata-rata hanya Rp. 1.609. Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar Petani Plasma dan Swadaya (Studi Kasus : Koperasi Unit Desa Sinar Kerakap Dusun Pulau Kerakap Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo)”, Dengan tujuan untuk melihat Perkembangan Harga Tandan Buah Segar Petani Plasma Tahun 2010-2017 dan untuk mengetahui Hubungan Harga TBS Petani Plasma dan Swadaya di KUD Sinar Kerakap.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Harga Tandan Buah Segar Petani Plasma Tahun 2010-2017

Perkembangan harga Tandan Buah Segar (TBS) petani plasma pada KUD Sinar Kerakap dari tahun 2010 hingga 2017 selalu berfluktuasi, kondisi tersebut tidak terlepas dari harga sawit dunia yang selalu naik dan turun diakibatkan perkembangan permintaan terhadap minyak sawit karena tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi serta adanya pengembangan produk turunan minyak kelapa sawit seperti sabun dan lain-lain. Harga TBS Plasma pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 1.800 dan menurun drastis pada tahun 2015 menjadi Rp. 1.400,-. Dan untuk swadaya hanya pada tahun 2016 dan 2017, dimana harga tertinggi pada tahun 2017. Kondisi ini menggambarkan bahwa terjadinya fluktuasi harga TBS di tingkat petani baik Plasma maupun swadaya, adanya perbedaan harga tersebut tidak terlepas dari sumber penetapan harga tersebut, dimana harga TBS bagi petani plasma ditentukan oleh PT. Jamika Raya karena merupakan pabrik yang menerima sawit dari KUD Sinar Kerakap, sedangkan petani Swadaya berdasarkan edaran dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi berdasarkan usia tanam kelapa sawit. Fluktuasi harga TBS sawit yang terjadi di KUD Sinar Kerakap tidak terlepas dari harga jual maupun harga beli yang terjadi pada pabrik PT. Jamika Raya, serta adanya pengaruh dari harga Sawit Internasional, dimana perubahan harga sawit terjadi setiap dua minggu

satu kali untuk petani plasma sedangkan untuk petani swadaya perubahan harganya tidak menentu, dari dua Minggu satu kali bahkan ada perubahan harga yang terjadi dalam beberapa hari.

Hubungan Harga TBS Petani Plasma dan Swadaya di KUD Sinar Kerakap

Dalam uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan harga TBS Petani Plasma dan Swadaya di KUD Sinar Kerakap pada tahun 2016 dan 2017, hal ini dikarenakan petani swadaya mulai bergabung dengan KUD Sinar Kerakap sejak tahun 2016.

Nilai $r=0,953$ jadi Koefisien Korelasi antara harga TBS Petani Plasma dan Petani Swadaya adalah 0.990, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dan bentuk hubungannya adalah Linear Positif. Artinya jika terjadi kenaikan harga pada TBS Petani Plasma maka akan terjadi pula kenaikan harga TBS pada Petani Swadaya, begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan harga TBS Petani Plasma maka harga TBS pada Petani Swadaya juga akan turun.

Kesimpulan

1. Perkembangan harga Tandah Buah Segar (TBS) pada Petani Plasma dan Swadaya di KUD Sinar Kerakap Dusun Pulau Kerakap Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo berfluktuasi, plasma harga tertinggi pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.816 dan harga terendah pada tahun 2011 sebesar Rp.1.398 dan swadaya hanya pada tahun 2016 dan 2017, dimana harga tertinggi pada tahun 2017

- sebesar Rp. 1.621 dan terendah pada tahun 2016 sebesar Rp. 1.607.
2. Terdapat hubungan yang positif antara harga TBS petani plasama dan petani swadaya dengan nilai Koefisien Korelasi sebesar 0.953, berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat dan bentuk hubungannya adalah Linear Positif. Artinya jika terjadi kenaikan harga pada Tandah Buah Segar Petani Plasma maka akan terjadi pula kenaikan harga Tandah Buah Segar pada Petani Swadaya, begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan harga tandah buah segar petani plasma maka harga TBS pada petani swadaya juga akan turun.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Rahman. 2018. *Identifikasi Faktor Penentu Besaran Indeks "K" Dan Kebijakan Penetapan Harga TBS Kelapa Sawit Pola Kemitraan Di Kabupaten Muaro Jambi*. Journsl of Agribusiness and Local Wisdom eISSN: 2621-1300 (e); 2621-1297 (p), Volume 1. no (1) 2018
- Atmaja, L.S. 2009. *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Daniel, Moehar. 2003. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Eka Ernia Lestari. 2015. *Studi Komparatif Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Pola Plasma dan Pola Swadaya dalam Menghadapi Sertifikasi RSPO (Studi Kasus Desa Bukit Lembah Subur Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau)*. Jurnal SOROT, Volume 10, Nomor 1, April 2015.
- Gustiyana, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat, Jakarta.
- Hernanto. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nazir. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Mankiw, N. Gregory, 2006, *Makro Ekonomi*, Terjemahan, Edisi 6, Erlangga,. Jakarta
- Moh. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Mubyarto. 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mukmin Pohan. 2010. *Dampak Penurunan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit di Pantai Timur Sumatera Utara*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Pahan, Iyung. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya.
- Risza, Suyatno. 1994. *Kelapa Sawit (Upaya Peningkatan Produktivitas)*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rukaiyah dkk, 2017. *Buku panduan Petani Mandiri Menuju sertifikasi minyak sawit berkelanjutan*. Yayasan SETARA Jambi bersama

- dengan GAPOKTAN
Tanjung Sehati.
- Sadono Sukirno. 2008.
Mikroekonomi: Teori Pengantar. Edisi Ketiga.
Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Salvatore Dominick. 1997.
Mikroekonomi. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga
- Sihotang, Benediktus. 2010.
Budidaya Kelapa Sawit.
<http://www.ideelok.com/budidaya/tanaman/kelapa-sawit>.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.*
Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Soekartawi. 1995. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pembangunan Petani Kecil.*
UI Press. Jakarta.
- Widodo, Suseno. 1990. *Indikator Ekonomi Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia.*
Jakarta: KANISIUS